

**SINERGISITAS SEKOLAH, KELUARGA, DAN
MASYARAKAT
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK SISWA
DI SMP-IT AN-NIDA' LUBUKLINGGAU**

ZUHRI

Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam (IAI) AI-AI-Azhaar Lubuklinggau
Jl. Pelita. No. 364. RT. 07. Kel. Pelita Jaya Kec. Lubuklinggau Barat I
Lubuklinggau
zuhriazkabillah@gmail.com

RAJI

Guru PAI SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo
Jln. Lapter Silampari No.21 Kelurahan Air Kuti Lubuklinggau
Raji.latif81@gmail.com

Abstrak: Mengokohkan sinergisitas sekolah, keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa dalam konteks 5.0 merupakan jalan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, di tengah kondisi dunia digital yang mendapatkan momentum karena Covid 19. Hal itu disebabkan karena dekadensi akhlak dan moral yang semakin masif dengan berkebangnya pengguna gadget yang sangat signifikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sinergisitas sekolah, keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa di SMP-IT An-Nida' Lubuklinggau. Penelitian ini didesain secara kualitatif deskriptif. Pengumpulan data pada studi ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Dari hasil penelitian ditemukan, bahwa sinergisitas sekolah, keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa di SMP-IT An-Nida' Lubuklinggau dilakukan dengan penerapan buku monitoring , yaitu mutaba'ah wajibat fardiyah harian siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu An-Nida' Kota Lubuklinggau yang wajib diisi oleh setiap siswa setiap hari menyangkut kegiatan harian yang dilakukan, baik dalam hubungan dengan kewajiban kepada Allah, orang tua dan lingkungan atau

masyarakat sekitar. Penelitian ini memberikan kontribusi tentang pentingnya penerapan buku monitoring dalam rangka ikut memaksimalkan akhlak siswa di rumah sebagai bentuk laporan siswa kepada guru di sekolah terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan di rumah yang juga dalam pengawasan orang tua dan masyarakat.

Kata Kunci :*Akhlak siswa, keluarga, masyarakat, sekolah, SMP-IT An-Nida' Lubuklinggau.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi paling berharga yang harus dilakukan orang tua, dan masyarakat. Sedangkan negara sebagai penyedia lembaga pendidikan dimaksud. Pendidikan seharusnya dilaksanakan dan dikelola sungguh-sungguh oleh pihak sekolah sebagai lembaga formal resmi yang didirikan pemerintah untuk mendidik anak-anak didik secara berjenjang, dari sejak TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA sampai perguruan tinggi harus melibatkan semua stekholder yang ada, baik orang tua, masyarakat secara dinamis. Begitu juga dengan sekolah-sekolah yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat itu sendiri harus juga melibatkan orang tua dalam proses pendidikannya.

Karena globalisasi dan modernisasi dalam berbagai aspek dan sisi dengan cepat mewarnai dan mempengaruhi semua denyut nadi kehidupan. Maka untuk itu, tidak ada cara lain untuk menghadapinya kecuali dengan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak bangsa, baik yang bersifat formal di sekolah atau madrasah maupun yang non formal, yakni di rumah atau keluarga dan masyarakat. Tujuannya jelas, yaitu memberikan bekal-bekal berharga berupa ilmu pengetahuan, keterampilan hidup (*life skills* dan *hand skills*) dan terutama bekal Islam, iman dan ihsan atau akhlak karimah bagi generasi mendatang yang merupakan penerus agama, nusa dan bangsa.

Sekolah atau Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal resmi yang terlembaga sebagaimana dijelaskan di atas, seyogyanya melibatkan orang tua, dan masyarakat secara dinamis dan bersinergis dalam proses pendidikan dan pengajarannya sehari-hari. Hal itu dilakukan dalam rangka lebih meningkatkan

kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah atau madrasah. Sebagaimana diketahui bahwa anak didik atau peserta didik berada di sekolah atau madrasah hanya sekitar $\pm$ 9 jam, sementara 15 jam sisanya berada di rumah dan di lingkungan masyarakat. Hal itu dapat dipahami karena keluarga merupakan orang pertama dan utama, dimana sifat dan kepribadian akan tumbuh dan terbentuk. Seorang anak akan menjadi warga masyarakat yang baik, tergantung pada sifatnya yang tumbuh dalam kehidupan keluarga dimana anak dibesarkan. Untuk itu, melihat peran yang sangat besar yang dapat dimainkan oleh lembaga pendidikan keluarga, maka tidak berlebihan bila Sidi Ghazalba mengkategorikannya pada jenis lembaga pendidikan primer, utamanya untuk masa bayi dan masa kanak-kanak sampai usia sekolah.¹

Senada dengan ungkapan di atas, Prof. Dr. Ahmad Tafsir mengungkapkan, bahwa setiap orang tua pasti menginginkan anaknya kelak menjadi orang yang berkembang secara sempurna, baik lahir maupun bathin. Mereka pasti menginginkan anak yang dilahirkan kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai, dan beriman. Bagi orang Islam, beriman itu adalah beriman sebagaimana yang diajarkan Islam. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama. Kaidah ini merupakan sunnatullah; artinya, orang tua tidak dapat berbuat lain, kecuali mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan apapun dan bagaimanapun juga.²

Begitu juga sekolah atau madrasah harus bekerja sama dan memperhatikan serta melibatkan masyarakat di mana peserta didik hidup dengan keluarganya. Karena lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Untuk itu, melakukan sinergisitas antara sekolah atau madrasah, keluarga, dan masyarakat dalam bentuk kerja sama yang baik menjadi hal yang tidak bisa ditunda-tunda dan ditawar-tawar lagi. Begitu juga hal tersebut merupakan amanah Undang-undang yang harus direalisasikan. Bekerja sama untuk membangun dan meningkatkan keberhasilan

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 282

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 155

peserta didik atau *out put* menurut hemat peneliti adalah hal wajib yang harus dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. yang berbunyi;

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. ٤

“Tidaklah setiap anak kecuali dilahirkan atas dasar fitrah, ibu bapaknyalah yang membuat dia yang menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”
(HR.Bukhari Muslim).

Hadist di atas memberikan penjelasan bahwa keluarga merupakan penentu utama bagi hitam putih dan baik tidaknya pendidikan seorang anak, karena sebuah keluarga itulah yang paling menentukan pendidikan peserta didik yang ada di dalamnya. Kalau lingkungan keluarga baik akan berpeluang besar membawa peserta didik menjadi baik dan begitu pula sebaliknya.⁴

Namun dalam kenyataan di lapangan, ada sebagian sekolah atau madrasah– terutama sekolah atau madrasah swasta– yang kurang memperhatikan sinergisitas dari tri pusat pendidikan sebagaimana dijelaskan di atas. Sekolah atau Madrasah tersebut kurang melakukan kerja sama yang baik atau kurang dapat bersinergi dengan keluarga dan masyarakat di mana peserta didik bermukim. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap *out put* yang dihasilkan sekolah atau madrasah tersebut.

Apalagi dunia pendidikan yang berlangsung saat ini, banyak hal dan masalah serta tantangan yang harus diselesaikan oleh sekolah atau madrasah yang berkaitan dengan peserta didik. Masalah-masalah itu antara lain, berkaitan dengan kenakalan remaja, bahaya pornografi, narkoba dan lain sebagainya. Dan penyelesaian masalah-masalah tersebut tidak boleh tidak sekolah atau madrasah harus melibatkan keluarga dan masyarakat. Karena bisa jadi masalah-masalah tersebut terjadi karena peserta didik mengalami kurangnya perhatian dari keluarga, atau lingkungan masyarakat yang tidak baik dan lain sebagainya. Sehingga masalah-masalah yang mereka alami di rumah, dan lingkungan

³Al-Bukhari, *Shahîh al-Bukhârî*, Juz II, (T.tt: Dâr Tauq al-Najâh, 1422), h. 94.

⁴Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Persepektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h, 120

masyarakat juga menjadi masalah di sekolah atau madrasah yang harus dicari solusinya dan diselesaikan oleh pendidik di mana peserta didik belajar.

Namun tidak dengan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-IT) An-Nida' Kota Lubuklinggau. Sekolah ini sejak awal didirikan sudah berkomitmen untuk melibatkan keluarga dan masyarakat dengan penuh dinamis. Sekolah ini dikenal sebagai sekolah yang menghasilkan siswa-siswa berprestasi - dari sisi akhlak dan akademik-, baik di tingkat lokal, maupun regional, meskipun dari sisi umur sekolah ini masih sangat belia. Setelah dilakukan penelitian pendahuluan maka dapat disimpulkan, bahwa rahasia sukses mereka adalah dengan memasimalkan kerja sama antara ketiga tri pusat pendidikan dimaksud yaitu, sekolah, keluarga siswa dan masyarakat dengan baik dan maksimal.⁵

METODE

Desain penelitian ini adalah lapangan dengan jenis kualitatif. Di mana peneliti melihat secara langsung sinergisitas sekolah, keluarga, dan masyarakat di SMP-IT An-Nida' Lubuklinggau dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa.

Bogdan dan Tylor mengatakan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶ Untuk itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan (1) observasi, (2) wawancara dan (3) dokumentasi.⁷ Sedangkan teknik analisa data dilakukan dengan merujuk pendapat Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yaitu, reduksi data, display data, dan verification atau penarikan kesimpulan.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan visi SMP-IT An-Nida' yaitu, "terwujudnya generasi SMART (Shaleh, Mandiri, Aktif, Rajin dan Trampil). Di mana misi tersebut menggambarkan bahwa lembaga pendidikan ini senantiasa berusaha dengan

⁵Hasil observasi.

⁶Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 92

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 216-220.

⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 91

segenap kemampuan akan mendidik para peserta didik menjadi generasi yang selalu dekat dengan Allah SWT. Sang Pencipta, tanpa melupakan kemajuan keilmuan yang dapat membentuk kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Begitu juga dengan misi yaitu, "mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, melaksanakan kurikulum dan pembelajaran berbasis *problem solving* (melatih siswa berpikir kritis, sistematis, logis dan solutif, membangun tradisi lingkungan yang berakhlak Islami, membangun dan mewujudkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan Islami, mengembangkan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakat, menumbuhkan kreativitas dan kemandirian siswa, membentuk generasi robbani yang hidup dengan Al Qur'an, berakhlak mulia, cerdas, terampil, berbadan sehat dan kuat, menyebarluaskan konsep dan operasional pendidikan yang Islami melalui jalinan tali silaturahmi, menjalin kerjasama yang harmonis dengan pihak yang memiliki kepedulian terhadap dunia pendidikan".⁹

Sedangkan tujuan pendidikan SMPIT AN-NIDA' Kota Lubuklinggau adalah membina peserta didik untuk menjadi insan muttaqien yang cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang memberi manfaat dan siap memasuki gerbang pendidikan selanjutnya, serta siap menjadi kader dakwah dan pemimpin perubahan.¹⁰

Maka *output* yang harus dilahirkan dari SMP-IT An-Nida' adalah berakhlak yang baik dan berpertasi di bidang akademik.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT An-Nida' yang mengatakan ;

"Yang dilakukan SPM-IT An-Nida' Lubuklinggau dalam mensinergikan sekolah, keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa adalah dengan cara membagikan buku monitoring kepada setiap siswa sekolah ini. Dalam buku monitoring itu berisi mutaba'ah harian yang

⁹Dokumentasi SMP-IT An-Nida' Lubuklinggau.

¹⁰Dokumentasi SMP-IT An-Nida' Lubuklinggau.

wajib diisi oleh setiap siswa sekolah ini setiap hari dan dilaporkan kepada wali kelasnya masing-masing dengan terlebih dahulu ditanda tangani oleh orang tua".¹¹

Hal senada diungkapkan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang mengatakan :

"Agar sinergisitas terbangun antara pihak sekolah, keluarga dan masyarakat, dalam rangka meningkatkan kualitas akhlak siswa adalah dengan membagikan buku monitoring sekolah kepada setiap siswa sekolah ini agar kami bisa memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa, dari sejak ubudiyahnya, akademiknya sampai bagaimana akhlak mereka terhadap teman dan sesama"¹²

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Wali Kelas IX yang mengatakan :

"Buku monitoring disamping sebagai wadah penghubung antara pihak sekolah dengan orang tua, juga sebagai cara agar pihak sekolah bisa mengontrol tingkah laku atau akhlak setiap siswa sekolah ini. Hal-hal yang wajib diisi dalam buku monitoring tersebut antara lain; masalah ibadah yang berhubungan dengan shalat wajib dan sunnah, pengamalan Alquran, hadis, puasa, zikir, termasuk pengeluaran keuangan. Masalah akhlak yang berhubungan dengan orang tua, guru, teman, termasuk bagaimana menjaga silaturahmi. Termasuk di dalamnya juga quatul fikroh, yaitu bagaimana seorang siswa mengulang pelajaran yang telah diberikan di sekolah."¹³

¹¹Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT An-Nida' Lubuklinggau.

¹²Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemahasiswaan SMP-IT An-Nida' Lubuklinggau.

¹³Hasil wawancara dengan salah satu Wali Kelas SMP-IT An-Nida' Lubuklinggau.

Dari hasil ketiga wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mensinergikan sekolah, keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa di SMP-IT An-Nida' Lubuklinggau, dilakukan dengan cara memberlakukan buku monitoring yang diberikan kepada semua siswa. Di mana buku monitoring tersebut disamping sebagai buku penghubung antara sekolah dan orang tua siswa, juga sebagai bahan untuk memantau aktivitas harian siswa selama mereka berada di rumah, antara lain kegiatan ibadah, pengamalan Alquran, silaturahmi dengan teman dan sesama dan termasuk juga bagaimana siswa mengulang pelajaran di rumah.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan wawancara dengan salah satu wali siswa SMP-IT An-Nida' yang mengatakan :

"Saya sangat setuju dengan adanya buku monitoring, karena buku ini merupakan buku evaluasi anak, yang berhubungan dengan ibadah shalatnya, ngaji dan sedekah. Buku tersebut merupakan buku penghubung antara guru dan orang tua siswa. Dengan buku tersebut informasi-informasi dari sekolah juga bisa kita dapat".¹⁴

Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu siswi SMP-IT An-Nida' yang mengatakan :

"Banyak sekali kelebihan dengan mengisi buku monitoring, antara lain yaitu ; saya lebih rajin untuk beribadah dan bersikap jujur. Dengan buku ini juga guru bisa memantau atau mengetahui kegiatan-kegiatan siswa di rumah".¹⁵

Wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP-IT An-Nida' yang mengatakan :

¹⁴Hasil wawancara dengan salah satu wali siswa SMP-IT An-Nida' Lubuklinggau.

¹⁵Hasil wawancara dengan salah satu siswi SMP-IT An-Nida' Lubuklinggau.

"Jika tidak saya shalat atau shalat saya bolong-bolong maka akan dikenakan sanksi akademik, seperti membaca Alquran, membersihkan WC, tegak, dan *push up*. Jika diulang lagi maka diberikan sanksi dengan keliling lapangan, jika masih diulang lagi maka belajar di luar kelas".¹⁶

Ketiga wawancara dengan wali siswa dan siswa/wi di atas memberikan data, bahwa mereka sangat setuju dengan adanya buku monitoring atau penghubung. Karena dengan begitu kegiatan siswa/wi di rumah bisa dikontrol dan terkendali, sehingga pihak sekolah bisa memastikan bahwa siswa-siswi ketika berada di rumah juga bisa memaksimalkan kebaikan dalam berbagai aspek, mengulang pelajaran yang telah diajarkan di sekolah, memperhatikan ibadah, dan menjaga pergaulan yang baik dengan sesama dalam lingkungan masyarakat.

SINERGISITAS SEKOLAH DAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK SISWA DI SMP-IT AN-NIDA' LUBUKLINGGAU.

Dari hasil penelitian ditemukan, bahwa dalam mensinergikan sekolah, keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa di SMP-IT An-Nida' Lubuklinggau dengan menerapkan buku monitoring yang wajib diisi oleh seluruh siswa. Buku monitoring tersebut merupakan bahan laporan siswa ke sekolah yang diketahui oleh orang tua untuk memantau aktivitas harian siswa selama mereka berada di rumah, antara lain kegiatan ibadah, pengamalan Alquran, silaturahmi dengan teman dan sesama dan termasuk juga bagaimana siswa mengulang pelajaran di rumah.

Sebagaimana diketahui, bahwa tugas pendidikan anak sepenuhnya merupakan tanggung jawab orang tua, namun karena keterbatasan waktu, maka orang tua kemudian menyerahkan si anak ke sekolah untuk dididik sebagai perpanjangan tangan dari orang tua.

¹⁶Hasil wawancara dengan salah siswa SMP-IT An-Nida' Lubuklinggau.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Singgih P Gunarsa dalam Zainuri, yang mengatakan, bahwa tanggung jawab orang tua adalah memenuhi semua kebutuhan si anak dari aspek organis dan psikologis, yang kedua aspek tersebut berhubungan dengan penyediaan makanan, maupun kebutuhan-kebutuhan psikis seperti kebutuhan akan perkembangan, kebutuhan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan kasih sayang, dimengerti, dan rasa aman yang terungkap melalui perawatan, asuhan, ucapan dan tingkah laku atau perlakuan.¹⁷

Dan yang terpenting, bahwa sinergisitas antara sekolah dan keluarga merupakan amanat Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 10 ayat 4 yang berbunyi, bahwa : pendidikan keluarga adalah bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai-nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (guru) yang menggantikan tugasnya selama di sekolah. Perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya harus diperhatikan. Begitu juga, orang tua harus menunjukkan kerjasama dalam mengarahkan kegiatan belajar anak di rumah, menyelesaikan pekerjaan rumahnya, juga tidak membebani anak dengan tugas rumah tangga. Orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.¹⁸

Sinergisitas sekolah dan keluarga secara umum bisa dilakukan dengan kunjungan sekolah ke rumah anak didik, kunjungan orang tua ke sekolah dan adanya daftar nilai atau raport. Dan dalam konteks penerapan buku monitoring dalam rangka mensinergikan kerja sama sekolah dan keluarga dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa, peneliti sampai pada tesis, bahwa dalam hal ini SMP-IT An-Nida' Lubuklinggau telah melakukan terobosan inovatif dan konstruktif.

¹⁷Lihat dalam Ahmad Zainuri, *Pendidikan Karakter Integral di Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Palembang : Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, 2018), h. 86

¹⁸Lihat dalam Rochanah, "Peranan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Menunjang Pembelajaran Efektif" dalam *Elementary*, Vol. 4. Nomor. I, Januari-Juni 2016.

SINERGISITAS SEKOLAH DAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK SISWA.

Penerapan buku monitoring untuk meningkatkan akhlak siswa SMP-IT An-Nida' Lubuklinggau dalam rangka sinergisitas sekolah dan masyarakat merupakan implementasi dari fungsi keterkaitan sekolah dengan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sanafiah Faisal dalam Rochanah yang mengatakan, bahwa minimal ada dua segi keterkaitan masyarakat dengan pendidikan atau sekolah : 1. Sekolah sebagai patner masyarakat dalam melaksanakan fungsi pendidikan. 2. Fungsi pendidikan di sekolah juga sedikit banyak terpengaruh oleh corak pengalaman seseorang pendidik di masyarakat.¹⁹

Ungkapan di atas menjelaskan kepada kita, bahwa keterkaitan sekolah dengan masyarakat adalah sebagai patner untuk ikut melaksanakan fungsi pengawasan bagi sekolah, dan kedua bahwa para pendidik di sekolah akan cenderung memberikan pengalaman sebagaimana yang ia dapat di dalam kehidupan bermasyarakat.

Begitu juga, hal tersebut amat sejalan dengan UU No. 20 Pasal 8 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan, bahwa masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan.

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa penerapan buku monitoring yang wajib diisi oleh siswa SMP-IT An-Nida' Lubuklinggau telah ikut melibatkan masyarakat untuk juga ikut dalam mengawasi tingkah laku atau akhlak siswa diluar sekolah, sehingga hal itu akan dapat memaksimalkan proses pendidikan yang telah di dapat siswa di sekolah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil temuan penelitian, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa : sinergisitas sekolah, keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa di SMP-IT An-Nida' Lubuklinggau dilakukan dengan menerapkan

¹⁹Rochanah, "Peranan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Menunjang Pembelajaran Efektif"..., h. 195.

buku monitoring yang wajib diisi oleh seluruh siswa. Buku monitoring tersebut berisi kegiatan ibadah, pengamalan Alquran, silaturahmi dengan teman dan sesama dan termasuk juga bagaimana siswa mengulang pelajaran di rumah.

Dari hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi antara lain : 1. Penelitian tentang sinergisitas sekolah, keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa di SMP-IT An-Nida' dengan buku monitoring telah memberikan hasil yang cukup baik, maka perlu dilakukan penelitian sejenis untuk memperkuat penelitian ini. 2. Penelitian ini dilakukan dengan subjek yang terbatas, maka bagi penelitian selanjutnya perlu mengambil subjek yang lebih luas dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bukhari, *Shahîh al-Bukhârî*, Juz II, T.tt: Dâr Tauq al-Najâh, 1422.

Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Persepektif Filsafat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Rochanah, "Peranan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Menunjang Pembelajaran Efektif" dalam *Elementary*, Vol. 4. Nomor. I, Januari-Juni 2016.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Zainuri, Ahmad, *Pendidikan Karakter Integral di Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Palembang : Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, 2018.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.